PENGARUH PRODUKSI, LUAS LAHAN DAN NILAI EKSPOR KOMODITAS KARET TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI PULAU KALIMANTAN

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

JULIASTRI
NIM. B1011201105

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Juliastri
NIM	:	B1011201105
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Nilai Ekspor Komoditas Karet terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Subsektor Perkebunan di Pulau Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 23 Januari 2025



Juliastri

NIM. B1011201105

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Juliastri
NIM	:	B1011201105
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Nilai Ekspor Komoditas Karet terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Subsektor Perkebunan di Pulau Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 23 Januari 2025



Juliastri
NIM. B1011201105

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Nilai Ekspor Komoditas Karet terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Subsektor Perkebunan di Pulau Kalimantan

Penanggung Jawab Yuridis

Juliastri
B1011201105

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	31 Januari 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Jumhur, S.E., M.Si. NIP. 196709281997021001	06/03. 2025	
2.	Ketua Penguji	Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si. NIP. 196203091987032007	05/03. 2025	
3.	Anggota Penguji	Romi Suradi, S.E.I., M.E. NIP. 198610022019031004	26/02.2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 12 MAR 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, berkat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **"Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Nilai Ekspor Komoditas Karet terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Subsektor Perkebunan di Pulau Kalimantan"**. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis, sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar hingga selesai.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si. selaku dosen penguji pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini
6. Bapak Romi Suradi, S.E.I., M.E. selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah membagikan banyak ilmu selama penulis berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh staf akademik, staf perpustakaan, tata usaha, karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, serta petugas keamanan yang telah membantu dalam proses administrasi demi kelancaran tugas akhir ini.
9. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis tercinta, Ayah Indriyadi dan Mama Nurasia. Walaupun mereka tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun mereka senantiasa mendukung dan memberikan yang terbaik untuk penulis sejak kecil hingga saat ini. Tanpa doa, dukungan, dan cinta mereka, penulis tidak akan sampai di titik ini. Terima kasih telah selalu percaya pada penulis, bahkan di saat penulis ragu pada dirinya sendiri. Kalian adalah alasan terbesar penulis untuk terus berjuang mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi ini. Semua pengorbanan, lelah, dan air mata yang kalian sembunyikan demi masa depan penulis adalah sesuatu yang tak akan pernah bisa penulis balas sepenuhnya. Namun hari ini, izinkan penulis mempersembahkan hasil kecil dari perjuangan ini sebagai tanda cinta dan terima kasih. Julia selalu sayang sama kalian, sehat dan bahagia selalu Ma, Yah.
10. Untuk saudara penulis tersayang, Emelia Diastri dan Muhammad Iksan, terima kasih telah menjadi support system yang paling seru sekaligus paling ngeselin dalam satu waktu. Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang kalian berikan. Kakak

selalu mendoakan agar kalian dapat mengikuti jejak kakak, atau bahkan lebih baik dari kakak. Kakak sayang adik-adik kakak selamanya.

11. Kepada seseorang yang menemani masa akhir studi penulis, Bagus Mariansyah, terima kasih telah menjadi support system kedua setelah keluarga. Terima kasih telah bersabar mendengarkan keluh kesah penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas kata-kata penyemangat, atas setiap kata "Julia pasti bisa" yang selalu Abang ucapkan. Julia tidak tahu bagaimana masa depan kita, tetapi Julia tidak pernah menyesal menuliskan nama Abang di sini karena Julia bersyukur bisa bertemu Abang di bangku perkuliahan ini.
12. Kepada sappo ku yang terbaik dan tersayang, Agus Naini dan Fitriani Ramadhan, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih telah menemani serta mengajak penulis healing di tengah badai tugas akhir. Kalian bukan hanya keluarga, tapi juga sahabat untuk penulis.
13. Kepada sahabat-sahabat tersayang yang penulis temui di bangku perkuliahan, Putri Aisyah, Irma Normala Fitri, Yosepa Hilaria Ujin, Ima Mawarsari, dan Ardiatus Piono, terima kasih telah menjadi tempat curhat, pelarian, serta dukungannya sepanjang penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih selalu menemani penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan, serta untuk candaan tawa yang membuat hari-hari berat penulis menjadi terasa lebih ringan. Penulis sadar bahwa tugas akhir ini adalah akhir dari satu babak, tapi penulis harap persahabatan kita tidak akan pernah ada akhirnya.
14. Kepada sahabat penulis yang telah menemani perjalanan kuliah serta mewujudkan wishlist liburan ke Yogyakarta, Sintia Pebriyanita dan Nurul Fajriah, terima kasih atas semangat, ajakan untuk tetap menulis, serta dukungan tanpa henti. Kalian adalah orang-orang yang tidak pernah bosan mengingatkan bahwa penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Kepada sahabat SMP dan SMA, Devita Maharani, Rizka Tri Andryani, Rina Yulianda, Vinkan Dea Renanda, Yoga Pramudya, dan Muhammad Sobari Ansyori, terima kasih karena masih menjadi bagian dari perjalanan ini hingga sekarang. Walaupun jalan kita sudah berbeda, namun penulis tau bahwa persahabatan kita tidak akan pernah luntur.
16. Kepada teman-teman organisasi BEM Universitas Tanjungpura 2022/2023, One With Nature (OWN), serta teman magang MBKM EP BKKBN PONBAR 2023, terima kasih telah menjadi bagian dari proses dan pengalaman berharga yang tidak akan penulis lupakan selama masa perkuliahan.
17. *Last but not least, i wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Pontianak, 23 Januari 2025



Juliastri
NIM. B1011201105

PENGARUH PRODUKSI, LUAS LAHAN DAN NILAI EKSPOR KOMODITAS KARET TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI PULAU KALIMANTAN

Juliastri

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh produksi, luas lahan, dan nilai ekspor komoditas karet terhadap produk domestik regional bruto subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari publikasi badan pusat statistik yang berupa data panel terdiri dari data *cross section* dan *time series* yaitu 4 provinsi di Pulau Kalimantan dari tahun 2000-2023. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan alat statistik yaitu software *Eviews 12.* Model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial produksi karet menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan. Sedangkan luas lahan menunjukkan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Pulau Kalimantan dan nilai ekspor karet menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 78% dan sisanya sebesar 22% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Produksi, Luas Lahan, Nilai Ekspor, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Subsektor Perkebunan, Karet.

PENGARUH PRODUKSI, LUAS LAHAN DAN NILAI EKSPOR KOMODITAS KARET TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI PULAU KALIMANTAN

Oleh: Juliastri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu permasalahan utama adalah fluktuasi harga komoditas perkebunan, seperti kelapa sawit dan karet, yang sangat dipengaruhi oleh pasar global. Selain itu, penggundulan dan kerusakan lahan akibat perluasan perkebunan menjadi isu lingkungan yang serius, mengancam kelestarian hutan dan keanekaragaman hayati di Kalimantan. Dampak sosial dari perluasan lahan perkebunan, termasuk konflik lahan dengan masyarakat adat dan petani lokal, juga mempengaruhi stabilitas produksi dan kontribusi subsektor ini terhadap PDRB. Kurangnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung transportasi hasil perkebunan ke pasar juga menjadi kendala yang menghambat pertumbuhan subsektor ini. Karena banyak daerah di Pulau Kalimantan yang bergantung pada subsektor perkebunan, penurunan produktivitas akan berdampak langsung pada PDRB.

2. Permasalahan

PDRB subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan menunjukkan peningkatan dari tahun 2000 hingga 2023. Namun, produksi karet, luas lahan karet, dan nilai ekspor karet mengalami fluktuasi, bahkan penurunan signifikan di beberapa provinsi. Di Kalimantan Barat, produksi karet menurun tajam dalam beberapa tahun terakhir, sementara Kalimantan Timur terus mengalami peningkatan. Penurunan luas lahan karet terjadi akibat alih fungsi lahan untuk kebutuhan lain yang lebih menguntungkan. Selain itu, nilai ekspor karet di banyak wilayah menurun drastis, dipengaruhi oleh ketidakstabilan harga di pasar dunia, persaingan global, dan regulasi perdagangan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, perlu adanya analisis lebih lanjut dan penelitian untuk memahami faktor yang mempengaruhi hubungan antara Produksi, Luas Lahan, Nilai Ekspor Karet dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Subsektor Perkebunan di Pulau Kalimantan.

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh produksi karet terhadap PDRB subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh luas lahan karet terhadap PDRB subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai ekspor karet terhadap PDRB subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan anlisis regresi liear berganda. Adapun bentuk penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan uji regresi liear berganda dengan metode yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Data yang digunakan diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan diolah menggunakan software *Eviews 12.*

5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial produksi karet menunjukkan penurunan dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan. Sedangkan luas lahan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan dan nilai ekspor karet menunjukkan fluktuasi cenderung menurun dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 78% dan sisanya sebesar 22% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa:

1. Produksi karet menunjukkan penurunan dan signifikan terhadap PDRB subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan. Hal ini terjadi karena kontribusi komoditas perkebunan lain, seperti kelapa sawit, terus meningkat setiap tahunnya. Dengan demikian, peningkatan PDRB subsektor perkebunan di Kalimantan tidak hanya bergantung pada karet, tetapi juga didukung oleh komoditas lain. Selain itu, permintaan produksi karet dalam negeri masih rendah, sementara tingginya tingkat produksi meningkatkan penawaran di pasar. Oleh karena itu, produksi yang tinggi tidak selalu menguntungkan jika tidak diimbangi dengan permintaan yang cukup, karena harga yang rendah akan mengurangi keuntungan petani dan memperlambat pertumbuhan ekonomi daerah. Produksi karet yang fluktuatif serta harga karet dunia yang tidak stabil dalam beberapa tahun terakhir mendorong sebagian petani beralih ke komoditas lain. Sebagian besar karet yang dihasilkan di Kalimantan diekspor dalam bentuk bahan mentah dengan nilai tambah rendah, sehingga manfaat ekonomi bagi petani lokal tetap terbatas. Sebaliknya, negara pengimpor memperoleh keuntungan lebih besar dengan mengolah karet menjadi produk bernilai tinggi. Fluktuasi harga global juga berdampak pada penurunan pendapatan daerah dan menurunkan PDRB subsektor perkebunan.

2. Luas lahan karet menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan karet, semakin besar produktivitas yang dihasilkan, yang pada akhirnya meningkatkan PDRB subsektor perkebunan. Namun, luas lahan yang besar tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan produksi karet. Alih fungsi lahan menyebabkan berkurangnya luas lahan produktif, yang berdampak pada penurunan produksi karet secara nasional maupun di Kalimantan. Selain itu, harga karet yang menurun, permasalahan peremajaan tanaman karet, serta penyakit gugur daun yang

belum teratasi turut mempengaruhi keputusan petani dalam mengkonversi lahan karet ke komoditas lain. Faktor cuaca juga menjadi hal penting dalam menurunnya produksi karet meskipun mempunyai luas lahan karet yang terus bertambah. Proses penyadapan karet sangat sensitif terhadap air, jika terkena hujan dalam jumlah besar, getah karet tidak dapat mengental dengan baik. Hal ini menyebabkan kadar air dalam karet meningkat, menurunkan kualitasnya, dan akhirnya merugikan petani serta pengepul. Dengan demikian, meskipun luas lahan bertambah, faktor eksternal seperti kondisi cuaca dan penyakit tanaman tetap menjadi tantangan dalam peningkatan produksi karet.

3. Nilai ekspor karet di Kalimantan menunjukkan fluktuasi cenderung menurun dan tidak signifikan terhadap PDRB subsektor perkebunan akibat ketidakstabilan ekspor dalam lima tahun terakhir. Fluktuasi harga di pasar internasional, perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar, serta dampak pandemi COVID-19 memperburuk kondisi ekspor karet. Selain itu, rendahnya nilai tambah dari bahan mentah membuat manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat masih terbatas. Untuk meningkatkan kontribusi ekspor karet, perlu ada hilirisasi industri guna menghasilkan produk bernilai tambah seperti ban kendaraan dan produk karet lainnya. Selain itu, memperluas pasar domestik dan optimalisasi teknologi dapat memperkuat daya saing karet Indonesia di pasar global. Dengan langkah-langkah ini, ekspor karet diharapkan lebih stabil dan memberikan dampak positif bagi perekonomian Kalimantan.

Dari kesimpulan tersebut maka peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi:

1. Untuk mengembalikan karet sebagai komoditas unggulan pemerintah perlu membuat kebijakan dan insentif untuk mendorong industri mengolah karet, pemerintah juga bisa membantu petani dengan menggunakan teknologi modern dan bibit unggul agar hasil panennya lebih baik, sehingga nilainya lebih tinggi dan menguntungkan.

2. Pemerintah perlu mengatasi alih fungsi lahan karet ke sektor lain, harga yang menurun, serta penyakit tanaman. Petani perlu didukung dengan program peremajaan karet menggunakan bibit unggul yang lebih tahan penyakit dan produktif. Selain itu, sistem irigasi dan perlindungan terhadap hujan saat penyadapan perlu dikembangkan agar kualitas getah tetap baik. Pemerintah juga perlu memberikan insentif dan pendampingan bagi petani agar mereka tidak beralih ke komoditas lain. Dengan langkah-langkah ini, luas lahan yang ada bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan produksi, kesejahteraan petani yang nantinya juga akan meningkatkan PDRB subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan.

3. Agar ekspor karet bisa lebih berkontribusi terhadap perekonomian, perlu ada upaya untuk mengolah karet menjadi produk jadi seperti ban dan komponen industri, bukan hanya mengekspornya sebagai bahan mentah. Dengan begitu, nilai jualnya lebih tinggi dan manfaatnya lebih besar bagi masyarakat. Selain itu, pasar dalam negeri juga perlu diperluas agar tidak terlalu bergantung pada ekspor. Penggunaan

teknologi dalam produksi karet harus ditingkatkan agar lebih efisien dan kompetitif di pasar internasional. Jika langkah-langkah ini diterapkan, ekspor karet bisa lebih stabil dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Kalimantan. Dengan hal tersebut dapat diharapkan meningkatnya PDRB subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan.

4. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berperan dalam meningkatkan PDRB subsektor perkebunan, seperti harga, tenaga kerja, strategi peningkatan produktivitas petani melalui teknologi terkini, dan juga variabel-variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, agar dapat memberikan dampak yang lebih besar untuk pengembangan sektor perkebunan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vi
RINGKASAN vii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 6
2.1 Tinjauan Teori 6
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow 6
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow (Model Solow-Swan) 6
2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 7
2.1.4 Subsektor Perkebunan 8
2.1.5 Perkebunan Karet 8
2.1.6 Produksi 9
2.1.7 Lahan 10
2.1.8 Ekspor 10
2.2 Tinjauan Empiris 11
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 13
2.3.1 Kerangka Konseptual 13
2.3.2 Hipotesis Penelitian 13
3. METODE PENELITIAN 13
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 17
4.1 Hasil Penelitian 17
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 17
4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda 17
4.1.3 Uji Hipotesis 18
4.2 Pembahasan 19
4.2.1 Pengaruh Produksi Karet Terhadap PDRB Subsektor Perkebunan 19
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 25
5.1 Kesimpulan 25
5.2 Rekomendasi 26
DAFTAR PUSTAKA 27
LAMPIRAN 31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produksi Karet di Pulau Kalimantan Tahun 2019 – 2023 3
Tabel 2. Luas Lahan Karet di Pulau Kalimantan Tahun 2019 – 2023 4
Tabel 3. Nilai Ekspor Karet di Pulau Kalimantan Tahun 2019 – 2023 5
Tabel 4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 14
Tabel 5. Hasil Uji Model Regresi 17
Tabel 6. Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM) 17
Tabel 7. Hasil Uji t-statistik 18
Tabel 8. Hasil Uji F-Statistik 19
Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. PDRB Subsektor Perkebunan di Pulau Kalimantan 2
Gambar 2. Kerangka Konseptual 13
Gambar 3. Harga Karet Dunia 20

PENGARUH PRODUKSI, LUAS LAHAN DAN NILAI EKSPOR KOMODITAS KARET TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI PULAU KALIMANTAN

[1]Juliastri

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of production, land area, and export value of rubber commodities on the gross regional domestic product of the plantation subsector in Kalimantan Island. This study uses secondary data obtained from the publication of the central statistics agency in the form of panel data consisting of cross section and time series data, namely 4 provinces on Kalimantan Island from 2000-2023. This study uses multiple linear regression tests processed using statistical tools, namely Eviews 12 software. The most appropriate model used is the Fixed Effect Model (FEM). The results showed that partially rubber production showed a negative and significant influence on the gross regional domestic product of the plantation subsector on Kalimantan Island. While the land area shows a positive and significant influence on the gross regional domestic product on the island of Kalimantan and the value of rubber exports shows a negative and insignificant influence on the gross regional domestic product of the plantation subsector on the island of Kalimantan with a coefficient of determination of 78% and the remaining 22% is influenced by other factors not used in this study.

Keywords: *Production, Land Area, Export Value, Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Plantation Subsector, Rubber.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh produksi, luas lahan, dan nilai ekspor komoditas karet terhadap produk domestik regional bruto subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari publikasi badan pusat statistik yang berupa data panel terdiri dari data *cross section* dan *time series* yaitu 4 provinsi di Pulau Kalimantan dari tahun 2000-2023. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan alat statistik yaitu software *Eviews 12.* Model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial produksi karet menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan. Sedangkan luas lahan menunjukkan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Pulau Kalimantan dan nilai ekspor karet menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 78% dan sisanya sebesar 22% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

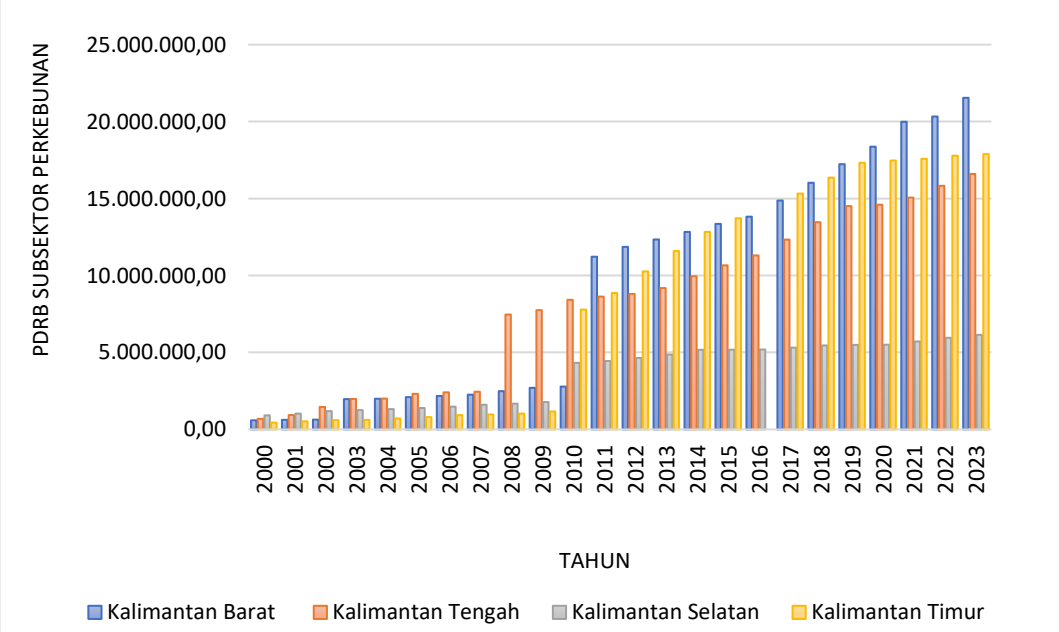
Kata Kunci: Produksi, Luas Lahan, Nilai Ekspor, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Subsektor Perkebunan, Karet.

b1011201105@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting untuk mengukur kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan nilai tambah pada kurun tertentu dan tingkat provinsi/regional (Adisasmita, 2013). Teori ekonomi modern yang dikemukakan oleh Acemoglu dan Robinson (2012) dalam bukunya "*Why Nations Fail*" menjelaskan bahwa institusi ekonomi dan politik yang inklusif dapat menjadi kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks subsektor perkebunan, keberlanjutan ini hanya dapat dicapai jika ada regulasi yang mendukung inovasi, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta akses pasar yang adil. Selain itu, teori dari Krugman (2008) dalam "*The Return of Depression Economics"* menyatakan bahwa stabilitas ekonomi makro, termasuk pengelolaan ekspor dan daya saing global, sangat diperlukan untuk menjaga pertumbuhan sektor-sektor utama dalam perekonomian.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu permasalahan utama adalah fluktuasi harga komoditas perkebunan, seperti kelapa sawit dan karet, yang sangat dipengaruhi oleh pasar global. Selain itu, penggundulan dan kerusakan lahan akibat perluasan perkebunan menjadi isu lingkungan yang serius, mengancam kelestarian hutan dan keanekaragaman hayati di Kalimantan. Dampak sosial dari perluasan lahan perkebunan, termasuk konflik lahan dengan masyarakat adat dan petani lokal, juga mempengaruhi stabilitas produksi dan kontribusi subsektor ini terhadap PDRB. Kurangnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung transportasi hasil perkebunan ke pasar juga menjadi kendala yang menghambat pertumbuhan subsektor ini. Karena banyak daerah di Pulau Kalimantan yang bergantung pada subsektor perkebunan, penurunan produktivitas akan berdampak langsung pada PDRB, Gambar 1. di bawah ini menunjukkan perkembangan PDRB subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan dari 2000 hingga 2023.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar 1. PDRB Subsektor Perkebunan di Pulau Kalimantan

Dari gambar 1. terlihat bahwa PDRB subsektor perkebunan yang terdapat di Pulau Kalimantan mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun ada beberapa fluktuasi kecil, tetapi bukan menunjukkan penurunan drastis. PDRB di Kalimantan Barat telah berkembang pesat dari Rp590,4 miliar tahun 2000 naik Rp21.547,3 miliar tahun 2023, dan peningkatan serupa juga terlihat di wilayah lain seperti Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur, yang masing-masing meningkat menjadi Rp16.601,6 miliar, Rp6.145,9 miliar, dan Rp17.890,8 miliar dalam periode yang sama. Hal ini terjadi dengan bertambahnya penduduk, permintaan akan produk-produk perkebunan juga meningkat, sehingga dapat mendorong petani untuk meningkatkan produksi.

Menurut data BPS tahun 2022, kontribusi komoditas perkebunan dari total produksi untuk PDRB subsektor perkebunan di Kalimantan menunjukkan bahwa di Kalimantan Barat, kelapa sawit memiliki kontribusi sebesar 90,01%, diikuti oleh kelapa 0,98%, karet 6,18%, kopi 0,04%, kakao 0,01%, dan tebu 0,002%. Di Kalimantan Tengah, kelapa sawit menyumbang 97,07%, kelapa 0,24%, karet 2,66%, kopi 0,003%, kakao 0,02%, dan lada 0,003%. Sementara itu, di Kalimantan Selatan, kelapa sawit berkontribusi sebesar 82,65%, kelapa 1,64%, karet 5,96%, kopi 0,08%, kakao 0,005%, dan komoditas lainnya 0,66%. Di Kalimantan Timur, kelapa sawit mendominasi dengan kontribusi 99,49%, diikuti oleh kelapa 0,04%, karet 0,42%, kopi 0,001%, kakao 0,015%, dan lada 0,03%. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa komoditas unggulan setelah kelapa sawit adalah perkebunan karet.

Diversifikasi produk perkebunan juga bisa mengoptimalkan kualitas industri agraris dan berkontribusi kepada PDRB. Oleh karena itu, sektor ini terus didorong menjadi sektor unggulan di Kalimantan setiap tahunnya. Peningkatan PDRB subsektor perkebunan juga disebabkan oleh produktivitas di dalamnya. Berikut adalah perkembangan produksi subsektor perkebunan karet di Pulau Kalimantan selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Produksi Karet di Pulau Kalimantan Tahun 2019 – 2023

Provinsi	Produksi Karet (Ton)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Barat	257.700	266.556	306.282	257.643	223.768
Kalimantan Tengah	167.679	168.039	187.027	187.151	181.625
Kalimantan Selatan	197.758	200.656	208.586	207.978	197.589
Kalimantan Timur	52.817	55.690	68.456	71.483	73.580

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Tabel 1. memperlihatkan bahwa jumlah produksi Pulau Kalimantan mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan dari tahun 2019 – 2023. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa Kalimantan Timur merupakan satu-satunya provinsi yang mengalami peningkatan konsisten setiap tahunnya. Di sisi lain, Kalimantan Barat mengalami fluktuasi terbesar, dengan peningkatan tajam pada awal periode diikuti oleh penurunan signifikan di akhir. Sementara itu, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan menunjukkan fluktuasi

yang lebih stabil, dengan peningkatan yang relatif kecil dan penurunan yang tidak terlalu signifikan dibandingkan Kalimantan Barat.

Jumlah produksi karet di Pulau Kalimantan mengalami fluktuasi disebabkan oleh harga karet dunia yang tidak stabil dan kurangnya teknologi atau dukungan untuk petani karet (Perdana, 2019). Fluktuasi harga karet mempengaruhi insentif petani dan pengelola perkebunan dalam menentukan tingkat produksi. Penelitian Rahayu dan Putri (2018) juga menemukan bahwa fluktuasi harga karet internasional berdampak pada penurunan kesejahteraan petani karet di Kalimantan Barat, yang pada akhirnya mengurangi kontribusi subsektor terhadap PDRB. Penurunan harga karet beberapa tahun terakhir membuat beberapa petani meninggalkan usaha perkaretan. Padahal karet memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan karena kualitas elastisnya digunakan dalam berbagai produk, termasuk ban kendaraan, sandal, aksesoris, dan sarung tangan lateks.

Tabel 2. Luas Lahan Karet di Pulau Kalimantan Tahun 2019 – 2023

Provinsi	Luas Areal Karet (Ha)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Barat	607.746	610.235	591.710	579.378	528.204
Kalimantan Tengah	443.279	444.709	441.903	439.071	432.008
Kalimantan Selatan	273.058	272.177	271.969	270.897	268.893
Kalimantan Timur	118.638	123.460	118.626	123.776	125.320

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Sebagaimana terlihat pada Tabel 2, luas lahan karet di Pulau Kalimantan menunjukkan fluktuasi yang relatif kecil dari tahun ke tahun. Kalimantan Barat memiliki luas lahan karet terbesar, mencapai 610.235 hektar pada 2020, namun turun menjadi 528.204 hektar pada 2023. Kalimantan Tengah mengalami fluktuasi kecil, turun dari 443.279 hektar menjadi 432.008 hektar, dan Kalimantan Selatan juga mencatat penurunan dari 273.058 hektar menjadi 268.893 hektar. Sebaliknya, Kalimantan Timur mengalami sedikit peningkatan dari 118.638 hektar menjadi 125.320 hektar. Penurunan ini salah satunya disebabkan oleh alih fungsi lahan untuk infrastruktur atau perkebunan lain yang dianggap lebih menguntungkan (Harahap dkk, 2024).

Menurut Teori Ekologi Ekonomi oleh Herman Daly (1977) menekankan bahwa alih fungsi lahan karet untuk keperluan yang lebih menguntungkan mungkin bertujuan mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan, meskipun hal ini dapat mengurangi kontribusi subsektor terhadap PDRB. Mengingat banyak daerah di Kalimantan bergantung pada subsektor ini, penurunan produktivitas dapat langsung mempengaruhi PDRB.

Tabel 3. Nilai Ekspor Karet di Pulau Kalimantan Tahun 2019 – 2023

Provinsi	Nilai Ekspor Karet (US$)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Barat	86.265.449	95.928.771	126.835.277	123.507.235	120.769.000
KalimantanTengah	136.781.015	85.089.155	66.930.793	58.480.176	24.100.021
Kalimantan Selatan	11.321.421	13.553.734	16.462.153	17.477.768	18.983.863
Kalimantan Timur	4.073.715	108.910	61.221	39.333	99.317

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Tabel 3. menggambarkan nilai ekspor karet di Kalimantan tahun 2019-2023. Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan mencatat nilai ekspor tertinggi, meningkat dari 86.265.449 US$ pada 2019 menjadi 120.769.000 US$ pada 2023 dan 11.321.421 US$ pada 2019 menjadi 18.983.863 US$ pada 2023. Sebaliknya Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur mengalami penurunan signifikan dari 136.781.015 US$ pada 2019 menjadi 24.100.021 US$ pada 2023 dan dari 4.073.715 US$ pada 2019 menjadi 99.317 US$ pada 2023. Negara tujuan utama ekspor karet dari Kalimantan mencakup China, Amerika Serikat, Jepang, dan negara-negara Uni Eropa, dengan China menunjukkan permintaan tertinggi karena merupakan konsumen utama bahan baku karet untuk industri otomotif dan manufaktur (Badan Pusat Statistik, 2022). Nilai ekspor karet sering naik turun disebabkan oleh persaingan dengan negara lain dan kebijakan perdagangan yang kurang mendukung seperti pajak ekspor, subsidi, dan regulasi perdagangan. Teori Sektor Basis oleh Douglas C. North (1955) menyatakan bahwa sektor ekspor, seperti karet, berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Meskipun PDRB subsektor perkebunan meningkat, penurunan ekspor karet dapat menunjukkan melemahnya peran sektor ini dalam perekonomian regional, yang berpotensi mengancam pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), subsektor perkebunan, termasuk komoditas karet, memegang peranan signifikan dalam perekonomian Indonesia, baik di pasar domestik maupun sebagai kontributor devisa negara. Indonesia menduduki peringkat pertama di antara lima negara anggota ASEAN dalam hal PDB per kapita, mengalami kenaikan sekitar 5% dari tahun 2015 hingga 2021. Indonesia memiliki luas lahan pertanian sekitar 41,5 juta hektar, dengan sekitar 567 ribu hektar yang diperuntukkan khusus untuk budidaya tanaman, 19 juta hektar untuk tanaman pangan, serta 22 juta hektar untuk tanaman perkebunan. Pada tahun 2020, sektor perkebunan berkontribusi sebesar 4,1% terhadap produk domestik bruto Indonesia. Kemudian, pada tahun 2021, kontribusi PDB subsektor perkebunan meningkat dari 4,1% menjadi 5,07%, sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2021). Selama periode 2018 hingga 2021, sektor pertanian, yang melibatkan kehutanan dan perikanan, menempati posisi kedua setelah sektor industri pengolahan dalam sumbangsih kepada PDB Indonesia.

PDRB subsektor perkebunan di Pulau Kalimantan menunjukkan peningkatan dari tahun 2000 hingga 2023. Namun, produksi karet, luas lahan karet, dan nilai ekspor karet mengalami fluktuasi, bahkan penurunan signifikan di beberapa provinsi. Di Kalimantan Barat, produksi karet menurun tajam dalam beberapa tahun terakhir, sementara Kalimantan Timur terus mengalami peningkatan. Penurunan luas lahan karet terjadi akibat alih fungsi lahan untuk kebutuhan lain yang lebih menguntungkan. Selain itu, nilai ekspor karet di banyak wilayah menurun drastis, dipengaruhi oleh ketidakstabilan harga di pasar dunia, persaingan global, dan regulasi perdagangan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap PDRB subsektor perkebunan, guna memahami dinamika yang terjadi dan menemukan solusi untuk mendukung keberlanjutan subsektor ini.